

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA DIGITAL
DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI
DI SMP N 1 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
NUR MUHAMMAD SYARIF
NIM. 14410124
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muhammad Syarif

NIM : 14410124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Nur Muhammad Syarif

NIM : 14410124

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Nur Muhammad Syarif

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Muhammad Syarif

NIM : 14410124

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di SMP N 1 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatianya kami ucapan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, *20/11/2023*
Pembimbing,
[Signature]
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag
19730310 199803 1 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-227/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA DIGITAL
DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI SMP N I BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Muhammad Syarif

NIM : 14410124

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 13 Februari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Pengaji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 24 FEB 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah. (Buya Hamka)¹



¹ Kinanti & Kinasih, ekspedisi jomblo, (sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 119

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur akan rahmat serta ridho Allah

Dengan penuh harap kaih sayang serta cinta

Dengan segala hormat dan kerendahan hati,

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini

untuk:

2 cinta yang tak akan pernah mampu ku balas sepenuhnya

Kedua orang tua

2 cinta yang tak akan mampu ku ungkapkan

Kedua adikku

Almamater tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Jurususan pendidikan agama Islam
Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dan untuk mereka yang senantiasa menanyakan “kapan?” serta senantiasa

membandingkan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَ

عَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah, segala puji kepunyaan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI SMP N 1 BANTUL**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Stara Satu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Tri Kartika Rina, M.Pd, selaku Kepala Sekolah, Bapak H. Mahmudi, S.Ag. Bapak Teguh Supriyono, S.Ag, seluruh Bapak/Ibu Guru dan seluruh siswa siswi SMP N 1 Bantul terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Kedua orang tua, Ibu Maskiratul Alifah dan Bapak Sutardi tercinta sebagai sumber semangat bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang, terus maju mengupayakan kehidupan yang lebih baik. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perjuangan, serta pengorbanan yang tiada henti bagi penulis.
8. Adik-adikku, Karim Abdul Jabbar dan Azizatul Alifah yang selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
9. Muhammad Azhar, S.Pd, kakak, guru dan teman di waktu yang sama, yang selalu membimbing, mengajak dan mengingatkan

penulis dari awal pertama kali sampai Yogyakarta hingga sekarang

10. Seluruh teman-teman Jurusan PAI Angkatan 2014 dan 2015 sebagai teman berdiskusi, berbagi semangat dan keluh kesah selama kurang lebih dari 5 tahun ini menjalani perkuliahan bersama penulis.
11. Segenap saudaraku, khususnya golongan sesepuh (Kang Azhar, Gufron, Sulton Adibi, Zaky, Fikri, Miftah, Rohim, Rifki, Zaenal, Hanif, Hasan, Hermanto) ditambah Adam, Bahrun, irham dan juga seluruh anggota asrama Al-Farabi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Teman makan bersama, tidur bersama, main bersama dan juga teman belajar bersama menuntut ilmu agama.
12. Teman-teman KKN Keluarga Bapak Sukirman di Dusun Srumbung, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah. Untuk Zahra, Rina, Ririn, Mudzakir, Uty, Dhani, Shohibah, Caca, dan Ana. Terima kasih untuk semangat, kekompakan dan kebersamaan kita.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan di sini, dengan ketulusan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, masukan, saran dan kritik yang konstruktif sangat penusun harapkan agar terus menambah khazanah intelektual yang lebih mendekati sempurna.

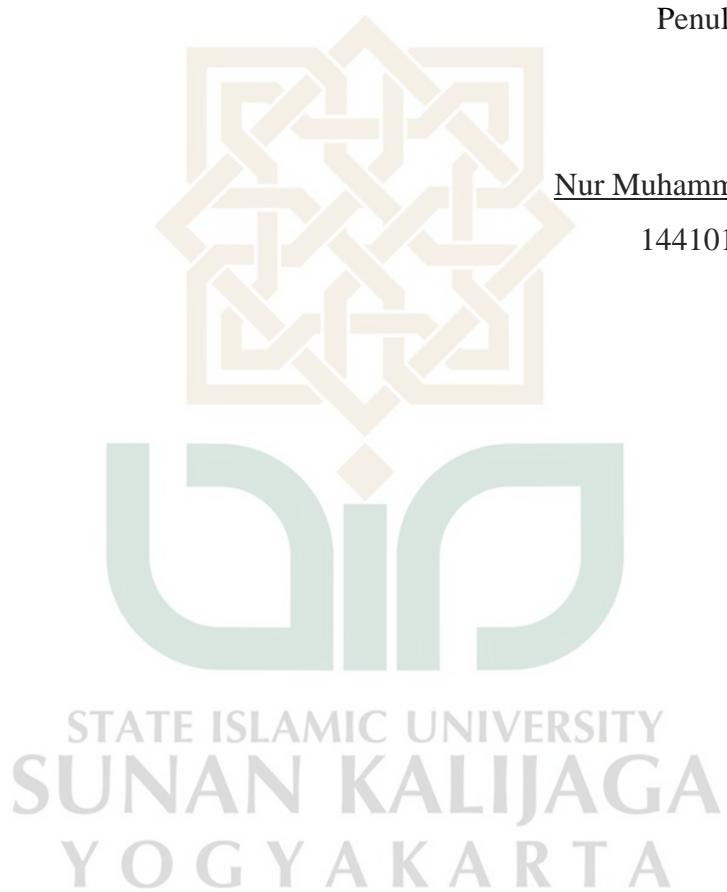
Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Almamater UIN Sunan Kalijaga khususnya, dan berguna bagi ilmu pengetahuan umumnya, *Aamiin Ya Rabb Al-'Alamin.*

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Penulis

Nur Muhammad Syarif

14410124



ABSTRAK

Nur Muhammad Syarif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di SMP N 1 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019

Latar belakang penelitian ini adalah seiring dengan meluasnya akses informasi dan semakin bervariatifnya media penyebaran propaganda ekstrimisme beragama dan liberalisme akibat revolusi digital, menuntut peningkatan kemampuan dan kompetensi literasi digital guru PAI di SMP N 1 Bantul. Kerangka kompetensi ini diperlukan agar guru PAI dapat memahami isu, gejala dan fenomena mengenai penyebaran propaganda yang dimaksud lebih cepat dan efisien. Hal ini menjadi *urgent* bagi guru PAI di SMP N 1 Bantul mengingat kondisi sekolah SMP N 1 Bantul sendiri yang memiliki hampir seribu siswa heterogen dan tergolong siswa generasi z yang sudah akrab dengan gadget dan teknologi sejak kecil. Sehubungan dengan itu, guru PAI di SMP N 1 Bantul berusaha merespon kemajuan teknologi dengan memperkuat kemampuan literasi digital, kemudian menerapkannya dalam pembelajaran PAI yang moderat bercirikan pandangan masyarakat madani. Berdasar latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran dan langkah-langkah guru PAI di SMP N 1 Bantul dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bertempat di SMP N 1 Bantul. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah SMP N 1 Bantul, guru PAI SMP N 1 Bantul serta siswa sebagai pembanding. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) guru PAI memiliki peran menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perubahan psikologis maupun sosiologis siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran selanjutnya adalah membentuk karakter siswa sekaligus mengantisipasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari revolusi digital dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. (2) Langkah-langkah yang diterapkan guru PAI di SMP N 1 Bantul sesuai indikator mayarakat madani yang dirmuskan Nurcholish Majid diantaranya egaliterianisme, keterbukaan, Penegakan hukum dan keadilan, Toleransi dan kemajemukan, serta Musyawarah. (3) Hasil yang telah dicapai dapat diamati dari terciptanya lingkungan yang harmonis antar umat beragama dan tumbuhnya jiwa toleransi siswa, meningkatnya kemampuan dan semangat perilaku keislaman siswa, meningkatnya minat baca siswa, meningkatnya minat belajar siswa melalui pembelajaran yang tidak konvensional. Meskipun hasil-hasil ini masih perlu dievaluasi namun perbaikan tetap dilakukan seiring berjalannya waktu.

Kata Kunci: *peran guru, era digital, masyarakat madani*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II Gambaran Umum SMP Negeri 1 Bantul.....	40
A. Profil sekolah	40
B. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	46
C. Data Peserta didik SMP N 1 Bantul.....	50
D. kurikulum dan pembelajaran.....	50

E. Sarana Prasarana	52
BAB III PEMBAHASAN.....	54
A. Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di SMP N 1 Bantul	54
B. Langkah-Langkah Guru PAI dalam Mewujudkan Masyarakat Madani pada Era Digital di SMP N 1 Bantul	63
C. Hasil Penerapan Langkah-Langkah Guru PAI dalam Mewujudkan Masyarakat Madani pada Era Digital di SMP N 1 Bantul.....	81
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Kata penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

TABEL I: Kepala Sekolah	56
TABEL II:Kualifikasi Guru	57
TABEL III:jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai pendidikan.....	57
TABEL IV:kualifikasi tenaga kependidikan.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Gerbang depan SMP N 1 BANTUL 39

Gambar II: Bagan struktur organisasi SMP N 1 Bantul 41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA	93
LAMPIRAN II: PEDOMAN DOKUMENTASI.....	96
LAMPIRAN III: CATATAN LAPANGAN.....	97
LAPIRAN IV: BUKTI SEMINAR PROPOSAL	109
LAMPIRAN V: SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN	110
LAPIRAN VI: SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN	111
LAMPIRAN VII: FOTO DOKUMENTASI	112
LAMPIRAN VIII: DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113



TRANSLITERASI

HurufArab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Untuk bacaan panjang dittambah:

ا=ā

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إ=ī

أ=ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis: rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرْعِيَّةِ ditulis: maqāṣidu al-syarī'ati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau disebut juga era digital yang bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital (internet) semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, mulai dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.¹

Penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital dapat dilihat dari mulai bergesernya sarana layanan umum masyarakat menuju arah komputerisasi dan otomatisasi seperti *mobile banking*, munculnya *e commerce* atau penyedian penawaran, pemasaran jual-beli barang atau jasa secara *online* seperti Lazada, shopee tokopedia dsb. Disamping itu, kemunculan startup seperti gojek, grab yang menyediakan layanan transportasi maupun pesan antar yang dapat diakses melalui *smartphone*, kemudian diiringi muculnya dompet digital sebagai metode baru pembayaran pengganti uang, merupakan sedikit bentuk contoh penerapan digitalisasi yang menunjang aktivitas keseharian manusia sekarang ini sehingga aktivitas lebih mudah dan praktis.

Di Indoensia sendiri angka pengguna internet tergolong tinggi, berdasarkan survei tentang Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di

¹ Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", Dalam Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslamian Vol. 03 No. 1 Juni 2017 Hal. 209

Indonesia pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa 143,26 juta (54,68%) dari 262 juta orang Indonesia adalah pengguna internet. Kemudian ada 87,13% pengguna internet mengakses media sosial sebagai tujuan utama menggunakan internet (APJII, 2017).² Angka pengguna yang tinggi ini turut mempermudah akses penyebaran informasi dengan cepat dan tanpa batas dari pengguna satu ke pengguna yang lain melalui media sosial sebagai sarananya seperti whatsapp, facebook, twitter, instagram dsb.

Di sisi lain, kemudahan penyebaran informasi ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dimaksud juga dialami siswa-siswi di SMP N 1 Bantul, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Tri Kartika Rina selaku kepala sekolah. Memasuki era digitalisasi, setidaknya ada dua persoalan yang saling berkaitan dan harus dihadapi dan diselesaikan oleh guru PAI di SMP N 1 Bantul. Persoalan yang dimaksud adalah adanya perubahan psikologis dan sosiologis siswa SMP N 1 Bantul sebagaimana ciri generasi z yang terbiasa serba instan dengan ketersediaan layanan berbasis digital yang mudah diakses. Hal ini tentu membutuhkan penanganan berbeda dalam proses pembelajaran. Persoalan berikutnya adalah mudahnya akses informasi yang luas tanpa batas oleh siswa SMP N 1 Bantul, membutuhkan adanya sosok yang mampu menjadi *filter* dari berbagai

² Achmad Sulfikar, “Swa-Radikalisasi Melalui Media Sosial Di Indonesia”, Dalam Jurnalisa Vol 04 Nomor 1/ Mei 2018 Hal. 78

berita dan informasi yang ada, sehingga dapat meminimalisir tersebarnya, *hoax*, *hate speech*, propaganda dan pemahaman yang tidak sesuai dengan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia.³

Kekhawatiran kepala sekolah SMP N 1 Bantul mengenai adanya upaya penyebaran proganda yang keliru bukan tanpa alasan. Berdasar laporan yang disampaikan Shinta Maharani (Kontributor) dan Syailendra Persada (Editor) dan dimuat di laman tempo.co menyebutakan masih tingginya sikap intoleransi di kabupaten Bantul. Sepanjang 2019 saja setidaknya terjadi tiga kasus intoleransi di kabupaten itu. Teranyar, polisi dan warga Dusun Mangir Lor membubarkan upacara leluhur Ki Ageng Mangir di Kecamatan Pajangan pada bulan November. Pada Juli, warga menolak Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Immanuel Sedayu. Bupati Bantul Suharsono mencabut Izin Mendirikan Bangunan gereja tersebut. Kemudian, ada juga Slamet Jumiarto, seorang pelukis di Yogyakarta yang ditolak mengontrak di Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, pada April. Alasannya, Slamet merupakan seorang penganut Katolik.⁴

Munculnya fenomena di atas seiring meluasnya akses informasi dan media penyebaran informasi yang semakin bervariatif, menuntut peningkatan kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki guru PAI pada era digital terutama dibidang literasi digital sebagai salah satu

³ Wawancara Dengan Bapak Tri Kartika Rina, Kepala Sekolah Smp N 1 Bantul 24 Oktober 2019. Pukul: 10.00-11.30 Wib

⁴ Shinta Maharani, “Setara Institute Paparkan Alasan Intoleransi di Bantul Tinggi”, <https://nasional.tempo.co/read/1272263/setara-institute-paparkan-alasan-intoleransi-di-bantul-tinggi>, dalam google.com, 2020

kerangka kompetensi abad 21.⁵ Kerangka kompetensi ini diperlukan agar guru PAI dapat memahami isu, gejala dan fenomena mengenai penyebaran propaganda yang tidak tepat lebih cepat dan efisien. Hal ini diperlukan sehingga kemudian guru dapat menerapkan pembelajaran PAI yang moderat atau pertengahan, pembelajaran yang bercirikan pandangan masyarakat madani yang menjadikan masyarakat Madinah dibawah kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai referensi hidup bermasyarakat. Tujuannya adalah terbentuknya karakter religius siswa termasuk karakter toleransi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis antar umat beragama pada siswa SMP N 1 Bantul dan dapat diterapkan di masyarakat kedepanya.

Hal ini menjadi *urgent* mengingat kondisi siswa SMP N 1 Bantul secara umum yang tergolong generasi Z. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan menyatakan adanya harapan PAI kedepepanya disapaikan dengan metode dan gaya belajar yang tidak monoton dan konvensional lagi. Artinya, dalam tujuan pembentukan karakter siswa untuk mewujudkan masyarakat madani, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru PAI literasi digital untuk memahami isu, gejala dan penanganannya, kemudian menerapkannya dalam pembelajaran yang responsif terhadap perubahan era kehidupan.

Berdasar permasalahan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui serta mengkaji lebih jauh dan mendalam lagi tentang

⁵ Kartilawati Dan Mawaddatan Warohmah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islamdi Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Dalam Jurnal. 143 Ta'dib, Vol. Xix, No. 01, Edisi Juni 2014. Hal. 147

bagaimana peran sekolah khususnya guru PAI dalam mengintegrasikan kemampuan literasi digital dalam mewujudkan masyarakat SMP N 1 Bantul yang madani pada era digital, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di SMP N 1 BANTUL”

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk peran guru PAI pada era digital dalam mewujudkan masyarakat madani di SMP N 1 Bantul?
2. Bagaimana langkah guru PAI dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP N 1 Bantul?
3. Apa hasil dari penerapan langkah guru PAI dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP N 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk peran guru PAI pada era digital dalam mewujudkan masyarakat madani di SMP N 1 Bantul
- b. Mendeskripsikan langkah guru PAI dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP N 1 Bantul?
- c. Mendeskripsikan hasil dari penerapan langkah guru PAI dalam upaya mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP N 1 Bantul?

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam upaya mewujudkan masyarakat madani pada era digital. Bentuk peran yang diemban, langkah yang diterapkan dan hasil yang didapatkan guru PAI di SMP N 1 Bantul dapat dijadikan referensi penerapan program belajar ataupun pengembangan ilmu PAI kedepannya.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam membuat program pembelajaran dan menentukan kebijakan di lembaga Pendidikan yang dipimpinya
- 2) Untuk guru PAI, hasil penelitian ini bermanfaat guna memperluas referensi tentang bentuk peran guru PAI dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital.
- 3) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan tentang peran guru PAI dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital.
- 4) Bagi orang tua atau wali murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang urgensi peran guru PAI

dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital, sehingga dapat mendukung peran-peran tersebut dalam penerapan dan pengawasan.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, baik berupa skripsi, tesis maupun jurnal. Peneliti memberikan perbandingan gambaran umum melalui *abstrak* yang dituangkan dalam penelitian-penelitian tersebut. Asumsi peneliti, *abstrak* telah cukup mewakili isi yang ada dalam setiap penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rosnaeni Syahbuddin, yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Masyarakat Madani (Kajian Tujuan dan Materi)*. Penelitian ini bertujuan untuk meneganalisis secara kritis tentang konsep pendidikan Islam yang difokuskan pada tujuan dan materi pendidikannya yang dapat berperan dalam membangun masyarakat madani, yaitu tujuan dan materi pendidikan Islam yang dapat membentuk manusia-manusia yang berkarakter sebagaimana yang tercakup dalam ciri-ciri masyarakat madani yakni masyarakat yang beradab, memberlakukan nilai-nilai keadilan, prinsip kesetaraan hukum, jaminan kesejahteraan bagi semua warga, serta perlindungan terhadap kelompok minoritas

Hasil penelitian ini adalah pendidikan Islam ditinjau dari segi tujuan dan materi pendidikannya, baik yang telah dirumuskan oleh ahli-ahli pendidikan terdahulu dan para ahli Pendidikan sekarang telah sinkron dengan konsep masyarakat madani tersebut. Tujuan pendidikan Islam seperti mencapai akhlak yang mulia dan ketakwaan akan membentuk peserta didik menjadi manusia-manusia yang selalu mendasarkan tingkah lakunya pada aturan Allah. Dengan demikian segala ciri yang ada dalam konsep masyarakat madani akan sangat mudah ditumbuhkan. Intinya, pendidikan akhlak akan menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia. Ilmu syariah akan mengajarkan peserta didik untuk selalu mendasarkan tingkah lakunya pada aturan-aturan Allah sehingga akan menjadikanya manusia bertakwa, yakni manusia-manusia yang selalu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.⁶

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bidang yang berkaitan dengan masyarakat madani. Sedangkan perbedaan mendasarnya adalah pada skripsi diatas lebih membahas tentang konsep pendidikan Islam yang difokuskan pada tujuan dan materi pendidikannya yang dapat berperan dalam membangun masyarakat madani yaitu dengan mengedepankan akhlak dan pengetahuan syariah. Sementara pada penelitian ini membahas peran guru dalam aplikasi dari konsep tersebut, serta langkah dalam mengantisipasi permasalahan pemahaman

⁶ Rosnaeni Syahbuddin, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Masyarakat Madani (Kajian Tujuan Dan Materi)”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

pada era digital yang semakin meningkat tantangan menuju masyarakat madani

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ismatul Izzah yang berjudul Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. Jurnal tersebut ditulis dalam Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018 ISSN: 2354-7960, E-ISSN: 2528-5793 Institut Agama Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo. Jurnal ini membahas tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk masyarakat madani dengan melakukan analis SWOT, yaitu dengan mengetahui peluang dan tantangannya, serta kekuatan dan kelemahanya. Melihat tantangan dan peluang yang dimiliki pendidikan Islam yakni dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya menghadapi tantangan yang semakin berat pada millenium ketiga ini, adalah dengan melakukan reformasi pendidikan Islam sedemikian rupa sehingga menu pendidikan Islam yang diberikan mampu menunjang proses reproduksi dan revitalisasi yang diharapkan.

Hasil kesimpulan dari jurnal tersebut adalah mebentuk masyarakat madani tidaklah mudah, karena hal ini berkaitan dengan kehidupan sosio cultural masyarakat yang semula sudah terbentuk, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang didapati oleh pendidikan Islam dalam pengupayaannya, melalui proses akhirnya masyarakat madani tersebut bisa terwujud. Melaui, pendidikan-pendidikan Islam baik di lembaga formal maupun non formal, lembaga-lembaga majlis ta'lim yang juga ikut

berpartisipasi dalam melakukan perubahan pola pikir dan perilaku, pendidikan karakter sebagai penguat dalam pembentukan masyarakat madani juga sangat besar perannya dimana penguatan-penguatan tersebut dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang dianut oleh warga masyarakat.⁷

Persamaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bidang yang berkaitan dengan peran pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat madani. Sedangkan perbedaan mendasarnya adalah pada jurnal diatas lebih memandang pendidikan Islam sebagai sistem atau institusi dalam membentuk masyarakat madani. Sementara pada penelitian ini membahas tentang peran guru PAI sebagai individu atau personal dalam melakukan desian program sebagai upaya mewujudkan masyarakat madani di SMP N 1 Bantul pada era digital yang semakin besar tantanganya.

Ketiga, jurnal yang ditulis Nuryadin yang berjudul *Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital* penelitian ini berupaya menyajikan strategi pendidikan Islam di era digital. Era digital telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional perlu menyiasati dan menerapkan langkah-langkah yang komprehensif serta berkesinambungan, dalam mencermati berbagai peluang dan tantangan era digital guna mengukuhkan eksistensi serta

⁷ Ismatul Izzah, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani, Dalam Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018. Institut Agama Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo

perannya dalam melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, moral, dan sosial serta kreatif⁸

Hasil dari penelitian diatas adalah peluang besar yang ditawarkan pada era ini khususnya bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan Islam di antaranya adalah terbukanya informasi bagi masyarakat guna mengakses informasi pendidikan serta programnya, kesempatan untuk berkiprah secara optimal dalam berbagai bidang, saling terbukanya kesempatan untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai lintas instansi, dan lain sebagainya. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam seperti disebutkan sebelumnya beragam dan bervariasi, baik berupa tantangan internal maupun eksternal. Sebagai tawaran langkah-langkah strategis pendidikan Islam yang dapat ditempuh pada era digital adalah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum pendidikan Islam terpadu, peningkatan relasi dan kerja sama pendidikan Islam, pemberian infrastruktur berbasis teknologi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, penerapan metode pembelajaran partisipatoris.

Persamaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bidang yang berkaitan dengan pendidikan Islam di era digital. Sedangkan perbedaan mendasarnya adalah pada jurnal diatas lebih membahas tentang pendidikan Islam sebagai system atau institusui kemudian memberikan tawaran konsep strategi-strategi yang harus

⁸ Nuryadin, “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital”, Dalam Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslamian Vol. 03 No. 1 Juni 2017

ditempuh sehingga pendidikan agama Islam tetap kukuh eksistensinya.

Sementara pada penelitian ini membahas langkah apikatif peran guru PAI sebagai individu atau personal dalam dalam upaya mewujudkan masyarakat madani pada era digital yang semakin besar tantangannya seiring mudah akses informasi dan bervariasi media penyebaranya.

E. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰

Guru PAI dalam Pendidikan Agama Islam menurut Yusuf Qardhawi dalam Saekan harus mampu menciptakan pendidikan yang tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif peserta didik,

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Hal. 291

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), Hal.29.

namun juga menekankan urgensi pengembangan akal, hati, jasmani, rohani, sikap dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Marimba bahwa PAI merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum-hukum Islam, dengan tujuan membentuk Insan ideal sesuai dengan norma-norma Islam.¹¹

Pembeda khusus antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya adalah, Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemahaman siswa akan agama Islam secara komprehensif dan juga bagaimana pemahaman siswa akan agama tersebut dapat berdampak pada sikap dan perilakunya sehari-hari. Keberhasilan proses pemahaman ini tidak dapat terlepas dari komponen-komponen yang ada dalam pendidikan Agama Islam. Salah satu komponen pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah pendidik.

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada siswa, yang tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa akan agama Islam secara komprehensif tetapi bagaimana pemahaman siswa akan

¹¹ M. Saekan Muchith, “Guru Pai Yang Profesional”, Dalam Jurnal Quality Vol. 4 No. 2, 2016, Hal. 222

agama tersebut dapat berdampak pada sikap dan perilakunya sehari-hari

b. Syarat dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai standar dan kompetensi Guru PAI tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006, BAB VI Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, meliputi:

- 1) Kualifikasi Akademik GPAI, yaitu sesuai dengan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005 telah mensyaratkan berijazah S1
- 2) Kualifikasi Agen pembelajaran, yang mana meliput: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.¹²

Pada intinya syarat seorang guru kembali kepada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogi yang selalu meningkatkan keilmuannya, kompetensi profesional (dalam hal ini pendidikan Agama Islam) maka seorang guru perlu memiliki nilai-nilai Islami yang terinternalisasi dalam pribadinya, kompetensi kepribadian dengan berakhhlak mulia dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif sebagai kompetensi sosial seorang guru.¹³

¹² Nunu Ahmad An- Nahidi. Et. All.,Katalog Dalam Terbitan (Kdt) Perpustakaan Nasional, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Diklat Kementrian Agama Ri Gd. Bayt Al-Qur“An Musium Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah, 2010), Hal. 64

¹³ Moh. Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal. 147

Seiring dengan revolusi industri 4.0 atau era digital yang mempengaruhi perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan koneksiitas manusia dan mesin. Perkembangan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan semakin meluas seperti terlihat dalam pendaftaran online, pendataan siswa, absensi, sumber belajar, media belajar, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Berdasar semakin meluasnya pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan maka tuntutan kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki guru pada era digital semakin meningkat dan menjadi sebuah keharusan.

Kartilawati dan mawaddatan warohmah mengutip dari situs <http://www.p21.org/> menyebutkan sesuai dengan rumusan dari *21st century skills, education, competitiveness, partnership for 21st century* menjelaskan, salah satu kerangka kompetensi abad 21 adalah *information, media, and technology skills* atau kemampuan literasi (melek) informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi.¹⁴

Partnership for 21st Century Skills atau P21 didirikan sebagai organisasi nirlaba oleh koalisi yang mencakup anggota komunitas bisnis nasional, pemimpin pendidikan, dan membuat kebijakan: the National Education Association (NEA), United States Department of Education, AOL Time Warner

¹⁴ Kartilawati Dan Mawaddatan Warohmah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Dalam Jurnal. 143 Ta'dib, Vol. Xix, No. 01, Edisi Juni 2014, Hal. 147

Foundation, Apple Computer, Inc., Cable in the Classroom, Cisco Systems, Inc., Dell Computer Corporation, Microsoft Corporation, SAP, Ken Kay (President and Co-Founder), and Dins Golder-Dardis.¹⁵

1) Literasi informasi (information literacy)

State University of New York memberikan definisi literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengenali saat informasi dibutuhkan, ditempatkan, dievaluasi untuk kemudian digunakan secara efektif dan sekaligus mengkomunikasikannya ke dalam berbagai bentuk dan jenis.¹⁶ Mishra & mishra dalam atep sujana & dewi rachmatin menuliskan literasi informasi didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengetahui kebutuhan informasi termasuk identifikasi, lokasi sehingga dapat melayani pengguna secara efektif¹⁷

Bersadar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi yang harus dimiliki oleh guru PAI khususnya, adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran PAI terkait pembaharuan metode atau isu-isu aktual

¹⁵[Https://En.Wikipedia.Org/Wiki/21st_Century_Skills#Partnership_For_21st_Century_Skills_\(P21\)](Https://En.Wikipedia.Org/Wiki/21st_Century_Skills#Partnership_For_21st_Century_Skills_(P21)) Diakses Pada Rabu, 22 Januari 2020. Pukul 07.45 Wib

¹⁶ Kartilawati Dan Mawaddatan Warohmah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.., Hal. 148

¹⁷ Atep Sujana & Dewi Rachmatin, Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa Pgsd: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana, Dalam Current Research In Education: Conference Series Journal Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 Paper 003 Hal. 3

mengenai pendidikan agama Islam dalam lingkup sekolah maupun nasional. Kemampuan ini dimulai dari kesadaran informasi apa yang dibutuhkan, cara yang digunakan untuk memperoleh informasi, memverifikasi kredibilitas sumber informasi kemudian menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Literasi media

Aufderheide dalam Inda Fitriyarini menyebutkan salah satu definisi yang dipakai secara luas adalah definisi dari *the national leadership conference on media literacy* yang merumuskan literasi media sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi media untuk tujuan tertentu¹⁸. Devito dalam Kartilawati dan Mawaddatan Warohmah mendefinisikan, literasi media sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa.¹⁹

¹⁸ Inda Fitryarini, “Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman”, Dalam Jurnal Komunikasi Vol. 8, No. 1, Juli 2016, Hal 56

¹⁹ Kartilawati Dan Mawaddatan Warohmah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam..., Hal. 150

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kemampuan literasi media yang harus diimiliki guru PAI di era digital adalah tahapan setelah kemampuan kemampuan literasi informasi, literasi media dapat diartikan kemampuan untuk menganalisis dan memverifikasi pesan dari berbagai media yang ada untuk kemudian diteruskan dan disebarluaskan kepada penerima berikutnya. Proses analisis dan verifikasi menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Literasi TIK (*communication, information, and technology literacy*)

Literasi teknologi adalah guru aktif terlibat dalam proses teknologi atau belajar memanfaatkan hasil teknologi tidak hanya mengetahui, atau mengenal saja. Guru tidak hanya mengenal teknologi namun juga mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Pemanfaatan teknologi ini juga memampukan para guru untuk melatih diri mereka, menemukan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya melalui penggunaan teknologi.²⁰

²⁰ *Ibid.*, Hal. 151

Kemampuan literasi TIK (Informasi dan Komunikasi) pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang mengharuskan guru PAI tidak hanya mengenal teknologi namun juga mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk membentuk kembali dan menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Kemampuan literasi TIK menjadi penentu maksimal tidaknya kemampuan literasi informasi dan literasi media guru PAI seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Artinya, guru PAI dapat menjalankan peranya sebagai pencari informasi, pemverifikasi sumber dan kredibilitas sumber informasi, mengaplikasinya dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang ada, sampai pada tahap menyebarkan informasi dapat maksimal dengan kemampuan literasi TIK. Kemampuan menggunakan teknologi yang baik menjadikan guru PAI semakin banyak memiliki pilihan jalur akses informasi, semakin banyak referensi informasi yang bisa dipakai dan dikoreksi, serta meminimalisasi tersampainya informasi yang salah kepada murid.

2. Pandangan masyarakat madani

a. Pengertian Masyarakat Madani

Terminologi masyarakat madani, pertama kali dipopulerkan oleh Muhammad an-Naqib al-Attas, yaitu '*Mujtama' madani*', yang secara terminologi mempunyai dua arti: pertama, masyarakat kota, karena madani adalah derivat dari kata bahasa Arab, *Madinah* yang berarti kota. Kedua, masyarakat yang berperadaban, karena madani juga merupakan derivat dari kata Arab *Tamaddun* atau *Madaniah* yang berarti peradaban. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *civility* atau *civilization*, maka dari makna ini masyarakat madani dapat berarti sama dengan *civil society*, yaitu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban.²¹

Istilah masyarakat madani pertama kali dikemukakan oleh kelompok Nurcholish dan beberapa tokoh ICMI yang berarti masyarakat yang beradab, berakhlak mutlak, dan berbudi pekerti luhur.²² Nurcholish menyatakan bahwa masyarakat madani mengandung makna toleransi, kesediaan pribadi-pribadi untuk menerima berbagai macam pandangan politik dan tingkah laku sosial.²³ Nurcholish memberikan pengertian tentang masyarakat madani yakni masyarakat yang berbudi luhur atau masyarakat berakhlak mulia atau masyarakat berperadaban. Dalam bahasa

²¹ Hujair Ah. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003) Hal. 19

²² Muhammad Hari Zamharir, *Agama Dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), Hal. 75

²³ *Ibid.*, Hal. 217

Arab, kata madani juga berarti civil, seperti kata-kata al-ahkam al-madaniyyah (*civil law*) atau al-qanūn al-madanī (*civil code*).²⁴

Dalam konteks masyarakat Islam, istilah masyarakat madani merujuk kepada masyarakat secara keseluruhan, baik itu individu, keluarga, maupun negara, yang semuanya memiliki sifat dan budaya teras, yaitu berperadaban. Keseluruhan komponen masyarakat madani bergerak bersama-sama untuk mewujudkan suatu masyarakat yang menegakkan nilai-nilai kebaikan (*ma'rūf*) demi terbentuknya masyarakat yang beradab (*tamaddūn*). Model masyarakat ideal yang pertama dan menjadi contoh dalam sejarah Islam ialah masyarakat dan negara Madinah. jika dalam masyarakat barat, *civil society* akhirnya adalah demokrasi yang lahir setelah proses sekularisasi, maka dalam masyarakat Islam tidak demikian adanya. Dalam masyarakat Islam, *civil society* (masyarakat madani) dibentuk dengan landasan, motivasi, dan etos keagamaan. Maka dari itu, agama merupakan kriteria paling utama masyarakat madani (masyarakat berperadaban) tersebut.²⁵

Menurut peneliti, ada beberapa poin penting dalam berbagai pendapat dalam pandangan masyarakat madani diatas, yaitu masyarakat madani dalam konteks Islam adalah masyarakat Madinah dibawah kepemimpinan Rasullah Muhammad SAW

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, Et.Al., *Tharikat Nurcholishy: Jejak Pemikiran Dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal. 371.

²⁵ Nurcholish Madjid, Et.Al, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon Transpormasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani* (Jakarta: Mediacita, 2000), Hal. 318.

sebagai contoh masyarakat ideal, toleransi, kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati. Sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat madani dalam pandangan Islam adalah masyarakat yang menjadikan masyarakat Madinah sebagai acuan contoh ideal dimana masyarakat hidup dalam perbedaan suku, ras, agama tetapi hidup berdampingan dalam toleransi dan tunduk pada aturan yang telah disepakati bersama untuk menghindari konflik demi terciptanya *Baldatun thayyibatun wa rabbun ghafūr*

Mengingat mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam, maka Nurcholish mengajak bangsa ini bersama-sama mengembalikan Indonesia ke khiththah-nya, yaitu negara bangsa, dengan menggunakan referensi masyarakat Madinah yang pernah dibangun Nabi Saw di Yatsrib yang segera diubahnya menjadi Madinah. Mengutip pemikiran Robert N. Bellah (sosiolog Amerika), Nurcholish menegaskan bahwa sistem politik yang dirintis Nabi Saw di Madinah dan juga yang dikembangkan oleh Khalifah ar-Rasyidah adalah contoh bangunan masyarakat nasional modern dalam sejarah umat manusia, dan merupakan suatu wujud nyata nasionalisme egaliter partisipatoris.²⁶

Menurut pandangan Nurcholish, dalam mewujudkan masyarakat madani dibutuhkan manusia-manusia yang secara pribadi berpandangan hidup dengan semangat Ketuhanan, dengan

²⁶ Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur, Sang Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid* (Jakarta: Kompas, 2014), Hal. 296.

konsekuensi berbuat baik kepada sesama manusia, dan juga dibutuhkan adanya keterlibatan dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu, Nur Cholish Majid melihat Nabi SAW telah memberikan keteladanan dalam mewujudkan ciri-ciri masyarakat madani, yaitu: egalitarianisme, penghargaan, keterbukaan, penegakan hukum dan keadilan, toleransi, kemajemukan, dan musyawarah.²⁷

Dapat disimpulkan, karakteristik masyarakat Indonesia yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat Madinah era Rasulullah dan sahabat, dapat menjadi alasan kuat mengapa pola masyarakat madani ini harus ditiru dan diterapkan di Indonesia khususnya. Selain itu, Fakta bahwa masyarakat Madinah hidup berdampingan penuh toleransi merupakan contoh Rasullah Muhammad SAW sendiri dalam memimpin dan membangun masyarakat.

b. Ciri-Ciri Masyarakat Madani

Berikut penjelasan mengenai yang diwacanakan Cak Nur:

1) Egalitarianisme

Cak Nur menyatakan bahwa faktor yang sangat fundamental dan dinamis dari etika sosial yang diberikan oleh Islam ialah egalitarianisme, semua anggota keimanan, tidak peduli warna kulit, ras, maupun status sosial atau ekonominya

²⁷ Hujair Ah. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam....*, Hal. 53

adalah partisipan yang sama dalam komunitas. Selain tercermin pada berbagai peristilahan seperti bahasa, egalitarianisme adalah sebagai aspek paling dinamis dari ajaran sosial-politik Islam, itu tercermin juga dalam pilihan bahasa Melayu (Riau) sebagai bahasa nasional.²⁸

2) Penghargaan

Bawa dalam masyarakat madani adanya penghargaan kepada orang berdasarkan prestise, bukan kesukuan, keturunan, ras, dan sebagainya²⁹

Artinya, setiap anggota masyarakat berhak dan berkemampuan berprestasi atau mendapat penghargaan tanpa memandang latar belakang suku, ras dan agama.

3) Keterbukaan

Keterbukaan yaitu kesediaan menerima dan mengambil nilai-nilai (duniawi) yang mengandung kebenaran. Perintah Al-Qur'an bagi kaum Muslim untuk mendengarkan ide-ide (pikiran-pikiran) dan mengikuti mana yang paling baik, menurut Nurcholish agaknya berbenturan dengan keadaan umat Islam sekarang ini. Umat Islam sekarang lebih cenderung dan bersifat tertutup, Nurcholish mengibaratkannya sebagai berdada sempit dan sesak seperti orang yang terbang ke langit, dan itu merupakan salah satu tanda kesesatan. Sedangkan sikap

²⁸ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, Dan Keindonesiaan*, Cet-Xi (Bandung: Mizan, 1998), Hal. 71.

²⁹ Hujair Ah. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam...*, Hal. 53

terbuka merupakan salah satu tanda bahwa seseorang memperoleh petunjuk dari Allah SWT³⁰

4) Penegakan hukum dan keadilan

Menurut Nurcholish, Keadilan dalam Al-Qur'an dinyatakan dengan istilah '*adl*' dan '*qisth*'. Pengertian adil dalam Al-Qur'an juga terkait dengan sikap seimbang dan menengahi (*fair dealing*), dalam semangat moderniasasi dan toleransi, yang dinyatakan dengan istilah *wasath* (pertengahan). Dengan sikap berkesimbangan tersebut, kesaksian dapat diberikan dengan adil, karena dilakukan dengan pikiran tenang dan bebas dari sikap berlebihan. Seorang saksi tidak bisa mementingkan diri sendiri, melainkan dengan pengetahuan yang tepat mengenai suatu persoalan dan mampu menawarkan keadilan.³¹

5) Toleransi dan kemajemukan

Toleransi adalah salah satu asas masyarakat madani (*civil society*) yang dicita-citakan oleh semua orang. Di Indonesia, Sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, dan itu bisa disebut sebagai dukungan terhadap paham toleransi, karena Islam memiliki pengalaman melaksanakan toleransi dan pluralisme yang unik dalam sejarah agama-agama. Sampai sekarang bukti hal itu kurang lebih masih tampak jelas dan nyata pada berbagai masyarakat dunia, yakni di mana agama

³⁰Ahmad Gaus Af., *Api Islam Nurcholish Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), Hal. 98.

³¹ *Ibid*, Hal. 116.

Islam merupakan anutan mayoritas, agama-agama lain tidak mengalami kesulitan berarti. Tapi sebaliknya, di mana agama mayoritas bukan Islam dan kaum Muslim menjadi minoritas, mereka selalu mengalami kesulitan yang tidak kecil, kecuali di negara-negara demokratis barat. umat Islam di sana sejauh ini masih memperoleh kebebasan beragama yang menjadi hak mereka.³²

6) Musyawarah

Musyawarah berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *syurā*. Menurut Nurcholish, konsep musyawarah selalu menjadi tema penting dalam setiap pembicaraan tentang politik demokrasi, dan tidak dapat dipisahkan dari konsep politik Islam. Bagi Nurcholish, musyawarah yang secara kebahasaan berarti saling memberi isyarat, yaitu isyarat tentang apa yang baik dan benar mempunyai kesamaan dasar dengan ajaran saling berpesan tentang kebenaran sebagai syarat ketiga keselamatan manusia, setelah syarat-syarat iman dan amal shaleh. Musyawarah merupakan perintah Allah Swt yang langsung diberikan kepada Nabi Saw sebagai teladan untuk umat.³³

Meskipun banyak kritikan dari pemikir-pemikir Islam lainnya di Indonesia, karena dianggap telah melakukan penganalogan yang

³² Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, Jilid 4 (Jakarta: Mizan, 2011), Hal. 3447.

³³ Nur Fazillah, “Konsep Civil Society Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Kondisi Masyarakat Indonesia Kontemporer” Dalam Jurnal Al-Lubb, Vol. 2, No. 1, 2017: 206-225, Hal. 216

sangat tidak adil dan tidak beralasan karena hanya melihat masyarakat madani dari segi kemajemukan semata tanpa mengaitkan dengan dengan sistem khas yang telah mengatur tatanan masyarakat Madinah tersebut sedemikian rupa.

Sebagai contoh tentang ciri egaliter ini dikritik ahli karena kesamaan derajat yang memang terlihat di Madinah ini muncul karena ketundukan non-muslim terhadap umat Islam, artinya mereka mengikuti aturan main yang diberikan Rasulullah maka posisi mereka akan aman. Sehingga muncul anggapan apakah beliau lebih dekat dengan masyarakat di Madinah atau di Barat.

Tanpa mengesampingkan kritikan tersebut, peneliti melihat karakteristik yang dikemukakan Nur Cholish Majid memiliki banyak kemeripan antara konsep masyarakat madani/Madinah dengan masyarakat Indonesia. Sebagai contoh masyarakat Indonesia memiliki pilar yang disetujui bersama yaitu Pancasila sama halnya dengan masyarakat Madinah yang memiliki pilar piagam Madinah. Melihat ciri yang lain juga bahwa masyarakat hidup dalam perbedaan kemudian bersatu dalam merebut kemerdekaan menunjukkan tidak ada ketundukan antara agama satu dengan yang lain, suku/ras satu dengan yang lain, tetapi hidup bersama dalam kesetaraan kemudian bersepakat atas pilar yang telah dirumuskan dan disetujui bersama.

Berdasar pada asumsi diatas, maka peneliti mantap menggunakan ciri/karakteristik masyarakat madani dari Nur Cholis Majid sebagai indikator atau tolak ukur arah rekonstruksi yang ingin dituju Pendidikan Islam di SMP N 1 Bantul dalam mewujudkan masyarakat madani di era digital sekarang ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara textual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penejelasan-penjelasan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian laporan tersebut.³⁴

Penelitian ini dilakukan dengan pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi di SMP N 1 Bantul, dengan menulis catatan lapangan dan catatan wawancara dengan mengumpulkan jenis bukti dokumentasi lainnya untuk memperoleh data textual maupun kontekstual. Pencatatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

³⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja, 2012) Hal 11

peran guru Pendidikan Agama Islam pada era digital dalam mewujudkan masyarakat madani di SMP N 1 Bantul

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer didapatkan dari:

1) Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Bantul merupakan narasumber utama dikarenakan bahwa guru PAI di SMP N 1 Bantul tersebut dianggap paling memahami kondisi pemahaman agama Islam siswa SMP N 1 Bantul di lapangan, juga sebagai pelaksana pembelajaran berbasis responsif media dan pembentukan karakter siswa menuju masyarakat madani.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana kondisi pemahaman agama Islam siswa SMP N 1 Bantul secara umum, bagaimana upaya guru PAI mengimbangi kecepatan penyebaran informasi siswa melalui *gadget*, bagaimana langkah guru PAI untuk membentuk karakter siswa dan apa hasil yang dapat diamati dari desain program tersebut.

Jumlah total guru PAI di SMP N 1 Bantul berjumlah 3 orang, namun peneliti hanya mewawancara 2 orang guru saja mengingat faktor bahwa salah satu guru tersebut masih relatif baru dan belum memahami kondisi PAI di SMP N 1 Bantul sepenuhnya

2) Siswa SMP N 1 Bantul

Dalam penelitian ini siswa SMP N 1 Bantul dianggap paling memahami bagaimana berjalanya program yang diberlakukan guru PAI di SMP N 1 Bantul. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai berjalanya program yang diberlakukan guru PAI di SMP N 1 Bantul, mengenai bentuk penerapan pembelajaran yang responsif terhadap kemajuan teknologi serta konfirmasi hasil konkret yang diperoleh dari penerapan pembelajaran guru PAI dalam mewujudkan masyarakat madani tersebut.

3) Kepala sekolah

Dalam penelitian ini kepala sekolah SMP N 1 Bantul dianggap paling memahami kondisi guru PAI dan siswa SMP N 1 Bantul, sekaligus pemegang pembuat kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis responsif media dan pembentukan karakter siswa menuju masyarakat madani.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana urgensi peran guru PAI pada era digital mengingat bagaimana peluang dan tantangannya, bagaimana desain program sekolah yang mendukung program guru PAI di SMP N 1 Bantul pembentukan karakter siswa, apa hasil yang dapat diamati dari desain program tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penilitian penulis gunakan untuk memperoleh gambaran umum dari SMP N 1 Bantul seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa di SMP N 1 Bantul, keadaan sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Bantul dan dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SMP N 1 Bantul tahun 2019-2023 dan website resmi sekolah SMP N 1 Bantul <https://www.smpn1Bantul.sch.id/>

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.³⁵ Prosedur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru PAI di SMP N 1 Bantul yang menunjang upaya mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP N 1 Bantul, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Disamping itu, peneliti juga mengamati perilaku keberagamaan siswa baik dalam peribadahan, akhlak terhadap guru dan teman, termasuk sikap toleransi siswa dengan pemeluk agama yang berbeda.

b. Metode Wawancara

Secara sederhana wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana

³⁵ Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah,*Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Alfabeta: Bandung, 2012),Hal.47 .

pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁶

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana atau *schedule* wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.³⁷

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP Negeri 1 Bantul, mulai dari urgensinya, sikap pihak sekolah, langkah yang diambil dan hasil yang diperoleh. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Bantul, serta siswa untuk memperkuat data yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.³⁸

³⁶ *Ibid.*, Hal. 372.

³⁷ *Ibid.*, Hal. 377.

³⁸ *Ibid.*, Hal. 391.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan terutama mengenai gambaran umum dari SMP N 1 Bantul seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa di SMP N 1 Bantul, keadaan sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini peneliti merujuk pada dokumen sekolah berupa Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SMP N 1 Bantul dan website resmi sekolah <https://www.smpn1Bantul.sch.id/>

4. Analisis Data

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan model Miles dan Huberman, karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka data tersebut harus diolah atau diproses terlebih dahulu, berdasarkan Model Miles dan Huberman data tersebut harus diolah melalui pola umum analisis dengan mengikuti model alir sebagai berikut³⁹:

a. Periode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan berfungsi sebagai pendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2010), Hal. 337

digunakan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang sesuai dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Selain itu disajikan secara sistematik agar mudah dibaca maupun dipahami sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas.⁴⁰

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP N 1 Bantul. Berdasar hasil data yang diperoleh, peneliti kemudian memilih, mencocokkan dan memfokuskan pada garis besar bagaimana peran sekolah khususnya guru PAI dalam mengintegrasikan kemampuan literasi digital dalam mewujudkan masyarakat SMP N 1 Bantul yang madani pada era digital Ditambah dengan intepretasi hasil observasi penulis serta mengaitkan dengan data pendukung lainnya.

c. Data *Display* (*display data*)

Miles dan Huberman dalam sugiyono menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

⁴⁰ *Ibid.*, Hal. 338

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP N 1 Bantul secara naratif disertai kutipan wawancara, setelah melakukan reduksi data. Ditambah dengan interpretasi hasil observasi penulis serta mengaitkan dengan data pendukung lainnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diberikan adalah untuk menjawab secara singkat terhadap rumusan masalah peneliti berdasarkan fakta yang dilakukan dilapangan. Bila rumusan masalah ada lima butir, maka kesimpulannya juga ada lima butir. Berdasarkan kesimpulan tersebut selanjutnya dibuat saran untuk memperbaiki keadaan. Saran yang diberikan juga harus didasarkan pada hasil penelitian. Jumlah butir saran tidak harus sama dengan jumlah butir kesimpulan, karena kesimpulan yang sudah baik mungkin tidak perlu diberikan saran.⁴²

Dalam hal ini, peneliti akan membuat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu mengenai bagaimana peran guru PAI pada era digital untuk mewujudkan masyarakat madani di SMP N 1 Bantul, bagaimana langkah yang

⁴¹ *Ibid.*, Hal. 341

⁴² Sugiyono, *Cara Mudah Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Bandung : Alfabeta, 2015* Hal. 289.

diterapkan, dan bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan tersebut.

e. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang ada di dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴³

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk menempatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan dengan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama.⁴⁴

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber yang berbeda sehingga peneliti

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* Hal. 372

⁴⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Kencana: Jakarta, 2014), Hal.395

memiliki lebih banyak sudut padang yang saling menguatkan atau melengkapi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistemtika pembahsaan dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan alur penulisan yang digunakan peneliti serta mempermudah pembaca dalam mengamati skripsi ini. Oleh karena itu secara garis besar, bahasan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup, disertai dengan lampiran-lampiran.ketiga bagian tersebut akan terangkum dalam empat bab, yang terdiri dari :

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum sekolah SMP N 1 BANTUL. Akan membahas tentang letak secara geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi-misi, struktur organisasi dan sarana-prasarana.

BAB III, berisi tentang pembahasan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Bagaimana urgensi peran guru pendidikan agama Islam pada era digital dalam mewujudkan masyarakat madani di SMP N 1 Bantul, langkah-langkah dan desain program guru PAI dalam upaya mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP N 1 Bantul, Bagaimana hasil dari langkah-langkah dan desain program

guru PAI dalam upaya mewujudkan masyarakat madani pada era digital di SMP N 1 Bantul

BAB IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI di SMP N 1 Bantul memiliki bentuk peran menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perubahan psikologis maupun sosiologis siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran selanjutnya adalah membentuk karakter siswa sekaligus mengantisipasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari revolusi digital dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
2. Langkah-langkah yang diterapkan guru PAI di SMP N 1 Bantul sesuai indikator mayarakat madani yang dirmuskan Nurcholish Majid diantaranya egaliterianisme, penghargaan, keterbukaan, Penegakan hukum dan keadilan, Toleransi dan kemajemukan, serta Musyawarah.
3. Hasil yang telah dicapai dapat diamati dari terciptanya lingkungan yang harmonis antar umat beragama dan tumbuhnya jiwa toleransi siswa, meningkatnya kemampuan dan semangat perilaku keIslamam siswa, meningkatnya minat baca siswa, meningkatnya minat belajar siswa melalui pembelajaran yang tidak konvensional, juga tumbuhnya kesadaran orang tua terhadap revolusi digital dalam peluang dan tantangannya. Meskipun hasil-hasil ini masih perlu dievaluasi namun perbaikan tetap dilakukan seiring berjalanya waktu.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah SMP N 1 Bantul dapat memperluas kesempatan guru-guru khususnya guru PAI dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Serta tetap menjalankan dan mengevaluasi program dan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Sehingga diharapkan dapat terus berupaya dalam menanamkan karakter-karakter siswa yang sesuai dengan akhlak Islami yang *rahmatan lil alamin*, serta karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

2. Bagi guru

Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bantul dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Terus berinovasi dan berkreasi dalam mengajar terutama dalam memanfaatkan teknologi dan multimedia dalam proses pembelajaran PAI di sekolah demi menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai kebutuhan

C. Kata penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan. Tak lupa juga penulis menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan dan hal-hal yang mungkin tidak berkenan di hadapan pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam dunia pendidikan. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kholik, “Pendidikan Islam Dan Fenomena Radikalisme Agama”, *Jurnal Kependidikan* (<Http://Jurnalkependidikan.Iainpurwokerto.Ac.Id>) Vol. 5 No. 1 Mei 2017,

Achmad Sulfikar, “Swa-Radikalisisasi Melalui Media Sosial Di Indonesia”, *Jurnalisa* Vol 04 Nomor 1/ Mei 2018

Ahmad Gaus Af., *Api Islam Nurcholish Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010

Ahmad Rodli, *Stigma Islam Radikal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Atep Sujana & Dewi Rachmatin, Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa Pgssd: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana, *Current Research In Education: Conference Series Journal* Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 Paper 003

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (Bnpt). Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme – Isis. <Https://Belmawa.Ristekdikti.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2016/12/Strategi-Menghadapi-Paham-Radikalisme-Terorisme.Pdf>.

Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid, Jilid 4*, Jakarta: Mizan, 2011

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Pt Karya Taha Putra, 2002

Hartanto, Hegemoni Dalam Emansipatory: Studi Kasus Advokasi Legalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Indonesia, *Jurnal Indonesian Perspective*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2016):

[Https://En.Wikipedia.Org/Wiki/21st_Century_Skills#Partnership_For_21st_Century_Skills_\(P21\)](Https://En.Wikipedia.Org/Wiki/21st_Century_Skills#Partnership_For_21st_Century_Skills_(P21))

<https://www.smpn1Bantul.sch.id/>

Hujair Ah. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003

Inda Fitryarini, “Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 8, No. 1, Juli 2016

Ismatul Izzah, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018. Institut Agama Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo

Jalaluddin Rakhmat, Et.Al., *Tharikat Nurcholishy: Jejak Pemikiran Dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Kartilawati Dan Mawaddatan Warohmah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islamdi Era Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Jurnal Ta'dib*, Vol. Xix, No. 01, Edisi Juni 2014.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja, 2012

M. Saekan Muchith, “Guru Pai Yang Profesional”, *Jurnal Quality* Vol. 4 No. 2, 2016

Mansur, A, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada2016.

Moh. Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Muhammad Hari Zamharir, *Agama Dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.

Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur, Sang Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid*, Jakarta: Kompas, 2014.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Kencana: Jakarta, 2014.

Noermala Sary, “Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme Pada Sekolah” *Jurnal Manthiq* Vol. 2, No. 2, November 2017.

Nunu Ahmad An- Nahidi. Et. All.,Katalog Dalam Terbitan (Kdt) Perpustakaan Nasional, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Diklat Kementerian Agama Ri Gd. Bayt Al-Qur“An Musium Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah, 2010.

Nur Fazillah, “Konsep Civil Society Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Kondisi Masyarakat Indonesia Kontemporer” *Jurnal Al-Lubb*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Nurcholish Madjid, Et.Al, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon Transpormasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Mediacita, 2000.

Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, Dan Keindonesiaan, Cet-Xi*, Bandung: Mizan, 1998.

Nuryadin, “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital”, *Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslamian* Vol. 03 No. 1 Juni 2017.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Rencana Kerja Jangka Menengah SMP N 1 Bantul (RKJM) Tahun 2019-2023.

Reni Juliani, “Kampanye Lgbt Di Media Sosial Facebook Dan Whatsapp”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 4 Nomor 2 Oktober 2018.

Rosnaeni Syahbuddin, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Masyarakat Madani (Kajian Tujuan Dan Materi)”, *Skripsi*, (Yogyakarta,

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Salma Mursyid, Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam, *Jurnal Aqlam -- Journal Of Islam And Plurality* -- Volume 2, Nomor 1, Desember 2016.

Shinta Maharani, "Setara Institute Paparkan Alasan Intoleransi di Bantul Tinggi", <https://nasional.tempo.co/read/1272263/setara-institute-paparkan-alasan-intoleransi-di-bantul-tinggi>, dalam google.com, 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2010.

Sugiyono, *Cara Mudah Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Alfabeta: Bandung, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, Jakarta: Cemerlang, 2003.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.